

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, pemilihan moda transportasi daring di Kota Semarang dipengaruhi oleh utilitas waktu tempuh transportasi daring yang lebih singkat dibandingkan transportasi umum. Dalam melakukan pergerakan pergi bekerja dan sekolah, pelaku perjalanan memilih menggunakan kendaraan pribadi dan transportasi daring dibandingkan transportasi umum massal. Hal ini dilihat berdasarkan persentase sebesar 41% pelaku perjalanan memilih transportasi daring, 46% memilih menggunakan kendaraan pribadi dan 13% sisanya memilih menggunakan transportasi umum massal. Keberadaan transportasi daring telah menjadi pilihan yang sebanding dengan penggunaan kendaraan pribadi.

Transportasi daring dipilih karena memiliki fungsi kegunaan mempersingkat waktu dalam melakukan perjalanan, dapat dilihat berdasarkan durasi perjalanannya yang lebih cepat dibandingkan transportasi umum massal. Namun dalam pemilihan moda transportasi tidak sekedar dipengaruhi oleh nilai waktu. Faktor pengaruh pemilihan berasal dari berbagai karakteristik pengguna, ciri pergerakan dan fasilitas modanya. Kebutuhan waktu perjalanan yang singkat terlihat berdasarkan jenis pekerjaan dari pengguna jasa transportasi daring. Pengguna transportasi daring banyak sebagai mahasiswa dan pelajar. Berdasarkan pekerjaan tersebut pengguna transportasi daring merupakan golongan umur produktif yang rata-rata belum cukup umur untuk memiliki surat izin mengemudi dan belum memiliki kendaraan pribadi sendiri. Keberadaan transportasi daring memberikan kebutuhan pengguna untuk melakukan perjalanan dengan lebih cepat dan efisien jika dibandingkan menggunakan transportasi umum massal.

Berdasarkan kenyamanan dan keamanan, perempuan lebih nyaman melakukan perjalanan dengan transportasi daring karena tidak perlu berhadapan langsung dengan jalan. Segi keamanan transportasi daring hampir sama dengan keamanan saat menggunakan kendaraan pribadi jika dibandingkan transportasi umum massal sehingga perempuan lebih banyak yang menggunakan jasa transportasi daring. Faktor yang paling mempengaruhi pemilihan moda transportasi daring dan transportasi umum massal adalah jenis kelamin pengguna, kepemilikan kendaraan dan kepemilikan surat izin mengemudi. Dengan faktor tersebut, melengkapi alasan secara keseluruhan yang mendasari pemilihan moda transportasi daring dibanding transportasi umum massal sebagai moda transportasi untuk pergerakan setiap hari oleh masyarakat Kota Semarang.

Pada perhitungan utilitas biaya perjalanan, moda transportasi dengan biaya yang lebih murah akan dipilih sebagai moda perjalanan. Namun berdasarkan pemilihan secara langsung terhadap utilitas biaya perjalanan, ongkos yang tinggi pada moda transportasi daring tidak menjadi penghalang bagi pengguna tersebut untuk memilih transportasi daring sebagai moda perjalanan. Pada perhitungan utilitas waktu perjalanan, moda dengan waktu tempuh tersingkat yang akan dipilih sebagai moda perjalanan. Berdasarkan pada pemilihan secara langsung ternyata hal tersebut juga menjadi alasan bahwa pemilihan moda transportasi daring adalah karena waktu tempuh perjalanannya yang lebih singkat dibandingkan menggunakan moda transportasi umum massal berupa mikrolet dan Trans Semarang. Besaran nilai waktu lebih berpengaruh dari pada nilai biaya dalam pemilihan moda transportasi daring ini. Oleh karena itu perbaikan yang dilakukan untuk mengalihkan pemilihan moda dapat dilakukan dari segi pelayanan moda transportasi umum.

5.2. Rekomendasi

Penelitian ini menekankan pada model utilitas pemilihan moda transportasi dan faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi daring dengan transportasi umum massal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, cukup banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan moda di Kota Semarang. Namun berdasarkan hasil penelitian terhadap utilitas moda, ternyata utilitas waktu tempuh yang lebih linear dengan pemilihan moda masyarakat saat ini terhadap transportasi daring. Dalam mewujudkan kota berkelanjutan salah satu pendukungnya adalah dengan menciptakan transportasi yang berkelanjutan, berikut ini beberapa rekomendasi untuk menunjang hal tersebut:

- a. Penyediaan transportasi umum yang nyaman dan aman dapat menjadi solusi untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor pribadi saat ini. Namun tidak sekedar menyediakan transportasi pada keseluruhan tujuan saja, integrasi antar moda yang baik juga perlu diberikan untuk transportasi perkotaan yang berkelanjutan. Penyediaan transportasi dengan sistem titik transit yang saling terhubung dan meminimalisir jumlah transit dapat menjadi rekomendasi untuk meningkatkan peluang penggunaan transportasi umum.
- b. Penyediaan mikrolet yang terintegrasi atau memiliki titik transit yang sama dengan Trans Semarang dapat menjadi solusi angkutan umum di Kota Semarang. Karena pelaku perjalanan tidak perlu melakukan perjalanan tambahan untuk dapat melakukan transit kendaraan. Hal ini akan mengurangi durasi perjalanan dari angkutan umum tersebut.
- c. Perbedaan waktu tempuh masing-masing moda yang terpaut jauh menjadi alasan orang untuk menggunakan moda yang memiliki waktu tempuh singkat. Oleh karena itu nilai waktu lebih berharga dibandingkan nilai biaya perjalanan untuk model pemilihan moda transportasi daring dengan transportasi umum ini. Untuk itu pengaturan waktu transit diperlukan untuk angkutan mikrolet maupun Trans Semarang.

- d. Seiring perbaikan pada transportasi umum massal, perbaikan pada prasarana pendukung juga perlu dilakukan. Seperti perbaikan pada jalur pedestrian agar pelaku perjalanan merasa nyaman jika berjalan kaki menuju transportasi umum. Perbaikan pada halte Trans Semarang dan penyediaan yang tidak terlalu jauh dari lokasi tempat tinggal.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI